

Pelaksanaan pendidikan karakter gotong royong melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 01 Batu

Windi Dyah Priyana, Yuniastuti*, Nuruddin Hady

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yuniastuti.fis@um.ac.id

Paper received: 10-07-2023; revised: 21-07-2023; accepted: 09-08-2023

Abstract

This study aims to instil the character education of mutual cooperation, which gradually weakens along with the development of technology. This research is expected to develop students' caring attitudes toward the surrounding environment. As well a balanced increase in knowledge, this means educating students not only intelligently but also of good character. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques using observation, interviews, and recordings. The result of this study indicates that the role civics teachers play an active role in the classroom. How civics teachers at SMAN 01 strengthen mutual cooperation character education by (1) Teaching mutual cooperation education through learning activities such as group assignments, (2) Strengthening character education through daily habits, (3) instilling a caring attitude toward the surrounding environment to students of SMAN 01 Batu. In addition, the SMAN 01 teacher minimizes the problem of mutual cooperation character education is done by fostering understanding and awareness of the quality of position to students, such as community service activities every Friday, division of group tasks, and much more. Learning that puts forward the value of character seeks to add insight or knowledge for students to continue to behave, behave, and act in accordance with the knowledge that has been given.

Keywords: implementation; character education; mutual cooperation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter gotong royong yang lambat laun melemah seiring dengan perkembangan teknologi. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar. Serta peningkatan ilmu pengetahuan yang seimbang, ini berarti tidak hanya mendidik siswa yang hanya cerdas tetapi juga berkarakter baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn berperan aktif di dalam kelas. Cara guru PPKn di SMAN 01 dalam penguatan pendidikan karakter gotong royong dengan (1) Mengajarkan pendidikan gotong royong melalui kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas kelompok, (2) Memberikan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan sehari-hari, (3) Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar kepada siswa SMAN 01 Batu. Serta, cara guru SMAN 01 dalam meminimalisir permasalahan pendidikan karakter gotong royong, yaitu dilakukan dengan menumbuhkan pemahaman dan kesadaran kesamaan kedudukan kepada siswa, seperti kegiatan kerja bakti setiap hari jumat, pembagian tugas kelompok, dan masih banyak lagi. Pembelajaran yang mengedepankan nilai karakter tersebut berupaya untuk menambahkan wawasan atau pengetahuan siswa untuk tetap bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ilmu yang telah diberikan.

Kata kunci: pelaksanaan; pendidikan karakter; gotong royong

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk anak menjadi manusia yang seutuhnya (Puspitasari et al., 2015). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, telah membuat dunia terlihat seperti desa global.

Perkembangan ilmu pengetahuan juga berdampak pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, selain itu mempengaruhi pola pikir, dan pola perilaku masyarakat. Tentunya kemudahan ini menjadi salah satu dampak positif yang kita harapkan. Namun dibalik itu semua, ada juga dampak negatifnya bagi anak usia sekolah. Jika seorang anak sudah tergantung pada smartphone, maka akan tertanam sifat individualistis (Wilantika, 2017). Perilaku individualistis tentunya tidak hanya disebabkan oleh kemajuan teknologi saja, melainkan banyak faktor lain yang memicu perilaku individualistis pada anak.

Masalah globalisasi memiliki dua mata pisau yang sangat tajam yang perlu kita semua waspadai. Globalisasi bukan berarti tidak ada nilai. Pasti ada baik dan buruk, benar dan salah, pantas-tidak pantas dalam sistem nilai setiap orang, setiap keluarga, setiap organisasi, setiap masyarakat, setiap negara. Jadi meskipun mereka dapat berkomunikasi dengan bebas di seluruh dunia, mereka memiliki karakteristik sendiri yang memberi ciri pada karakter satu orang, satu keluarga, dengan orang yang lain, dan karakter satu negara dari yang lain. Meskipun mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, satu warga negara dengan warga negara yang lain, masing-masing dari mereka mempertahankan identitas mereka sendiri dan bahkan memelihara dan memupuk identitas keragaman budaya. Jangan biarkan identitas menyatu dan kehilangan identitas budaya, gaya, dan cara hidup. Ini adalah pertanyaan utama tentang bagaimana mempelajari atau membekali warga negara untuk memiliki karakter yang unik, harga diri, dan bertanggung jawab serta terlibat dalam dunia yang semakin sempit dan datar.

Pemerintah mengeluarkan peraturan No. 87 Tahun 2017 telah dilakukannya upaya pelaksanaan pendidikan karakter (PPK). Dalam peraturan pemerintah tersebut, delapan belas karakter anak diperkuat antara lain; agama, kejujuran, toleransi, disiplin diri, ketekunan, inovasi, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, patriotisme, menghargai keluarga, menghargai prestasi, bersosialisasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, dan memiliki rasa tanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh pemerintah tentunya merupakan salah satu upaya untuk mencegah perilaku buruk pada anak. Diantara delapan belas karakter tersebut, karakter peduli sosial merupakan pilihan untuk melemahkan sikap individualistis anak, dan salah satu kegiatan yang mewujudkan karakter peduli sosial atau gotong royong.

Pelaksanaan pendidikan karakter gotong royong masih perlu diarahkan dengan baik. Bimbingan dan arahan tersebut tidak terlepas dari peran guru PPKn yang berada di SMA Negeri 01 Batu. Karena disini guru sebagai garda terdepan untuk memberikan ilmu mengenai kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul yaitu "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Gotong-Royong Melalui Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 01 Batu". SMA Negeri 01 merupakan sekolah menengah keatas yang ada di Batu. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati.

Sebagai salah satu disiplin ilmu dengan muatan pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan harus berpartisipasi dalam proses pendidikan karakter melalui peran guru PPKn. Dengan demikian, peran guru kewarganegaraan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap situasi karakter. Pendidikan kewarganegaraan tidak terkecuali, memiliki peran yang sangat penting. Melalui penelitian ini diharapkan peran guru PPKn akan mengembangkan pendidikan karakter siswa yang fokus pada penguatan gotong royong, yang akan menjadikan siswa berperilaku baik.

2. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivis* yang meneliti kondisi objek alam dari pada eksperimen (Sugiyono, 2016). Tidak hanya itu, penelitian kualitatif adalah strategi inkuiri yang menekankan pada proses penemuan makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena, yang terfokus, multi-aspek. Secara alami *holistic*, kualitas pertama, menggunakan berbagai metode, disajikan secara naratif (Sidiq, Umar, & Choiri, 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara langsung, dan peneliti harus melakukan penelitian tanpa diwakili oleh orang lain. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan yaitu di SMAN 01 Batu dengan mengamati peran guru PPKn dalam pendidikan karakter gotong royong, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter gotong royong, dan bagaimana mengelola permasalahan karakter gotong royong pada siswa.

Penelitian tersebut dilakukan pada 1 Januari-30 Januari 2022. Alasan peneliti memilih penelitian di SMAN 01 Batu tersebut dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi. Namun, di sekolah tersebut terdapat permasalahan karakter yang harus dicari solusinya, misalnya siswa masih kurang peka dalam mengontrol atau berinteraksi dengan guru dan lingkungan, sehingga masih ada ruang untuk perbaikan. Alasan lainnya adalah di SMAN 01 Batu juga belum ada penelitian tentang pendidikan karakter yang dapat menumbuhkan sikap gotong royong antar siswa, sedangkan di SMAN 01 Batu siswa membutuhkan bimbingan atau pendidikan dari pendidik khususnya guru PPKn. Oleh karena itu, peran guru PPKn sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan karakter.

Dengan demikian, SMAN 01 Batu dijadikan sebagai tempat peneliti melakukan penelitian. Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati peran guru PPKn dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa di SMAN 01 Batu. Selain observasi peneliti juga mewawancarai informan secara acak, dimulai dari Bapak Pamor Patriawan selaku kepala sekolah, Bapak Kamid dan Bapak Purwanto selaku Guru PPKn, serta siswa kelas X di SMAN 01 Batu. Selama proses analisis data, peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau validasi (Rijali, 2019). Selain untuk memperoleh keabsahan temuan, perlu dilakukan pengecekan keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Guru PPKn dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Gotong Royong di SMA Negeri 01 Batu

Esensi pendidikan karakter ialah membimbing siswa untuk mewujudkan perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya sebagai wujud masyarakat beradab (Aushop, 2014). Oleh karenanya, peran guru PPKn dalam memberikan pendidikan karakter gotong royong pada siswa SMAN 01 Batu sangat beragam, tidak hanya mengedepankan perilaku tetapi juga disiplin, sopan serta jujur. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kamid selaku guru PPKn di SMAN 01 Batu, sebagai berikut:

“Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter gotong royong pada siswa dituangkan dengan pembelajaran langsung berupa kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok tersebut berupa

tugas proyek kewarganegaraan yang dikerjakan bersama guna melatih sikap saling membantu untuk mencapai satu tujuan. Tidak hanya melalui pembelajaran di kelas melainkan juga dari pembiasaan peduli terhadap orang sekitar. Serta, kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah seperti peringatan hari besar maupun kegiatan bakti sosial.” (Wawancara 12 Januari 2022)

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, serta pedagogi karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005). Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sebagai wujud bahwa mereka bisa mengimplementasikan dalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun negara, sebagaimana hal tersebut merupakan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh pemerintah (Kemdiknas, 2010) sebagai berikut; (1) menyebarkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa menjadi insan serta warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. (2) berbagi rasa dan sikap yang terpuji dan sejalan menggunakan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. (3) menanamkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. (4) berbagi kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah menjadi lingkungan belajar yang *safety*, jujur, penuh kreatifitas, bersahabat dan menggunakan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan (*dignity*). Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara dengan Bapak Pamor Patriawan selaku Kepala sekolah SMAN 01 Batu, sebagai berikut:

“Pendidikan karakter tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah saja melainkan penerapannya harus meluas baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan sekitar yang lainnya. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan karakter sangat dibutuhkan terutama guru PPKn. Guru PPKn diharapkan dapat merangkul siswa menjadi siswa yang memiliki karakter baik sehingga dapat mengembangkan potensi bangsa dengan berbekal tanggung jawab, peduli lingkungan sekitar, dan jujur.” (Wawancara 12 Januari 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam memberikan pendidikan karakter di SMAN 01 Batu tersebut meliputi: (1) Mengajarkan pendidikan gotong royong melalui kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas kelompok, (2) Memberikan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan sehari-hari, (3) Menanamkan jiwa peduli terhadap lingkungan sekitar kepada siswa SMAN 01 Batu.

3.2. Cara Guru Menerapkan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Gotong Royong di SMA Negeri 01 Batu

Pendidikan karakter mempunyai 3 kegunaan utama (Zubaidi, 2011) sebagai berikut: (1) sebagai pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter menghasilkan serta berbagi potensi pada siswa agar berperilaku baik, berhati baik, serta berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. (2) Sebagai pemuatan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki serta memperkuat kiprah keluarga, satuan pendidikan, warga, serta pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi masyarakat negara serta pembangunan bangsa menuju bangsa yg maju, mandiri, serta sejahtera. (3) Sebagai penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai menggunakan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yg bermartabat. Sehingga, guru PPKn di SMAN 01 Batu tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, tetapi juga mengedepankan pendidikan karakter yang dipandang sebagaimana cara bersikap, berperilaku, dan bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Hal

tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Syaqla salah satu siswa SMAN 01 Batu, sebagai berikut:

“Cara dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter gotong royong adalah dengan aktif dalam pembelajaran berlangsung, bisa juga mendorong sesama teman untuk mencapai tujuan yang baik misalnya, jika ada teman yang nilainya jelek dirangkul bersama diajak untuk belajar bersama sehingga tercapai suatu tujuan yang sama.” (Wawancara 12 Januari 2022)

Tidak hanya itu, pendidikan karakter wajib didasarkan pada prinsip-prinsip (Mahmud, 2017) sebagai berikut: (1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika menjadi basis karakter. (2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, serta sikap. (3) Menggunakan pendekatan yang tajam, agresif dan efektif guna menciptakan karakter. (4) Membentuk komunitas sekolah yang memiliki kepedulian. (5) Memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik. (6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna serta menantang yang menghargai semua siswa, membentuk karakter mereka, dan membantu untuk meraih jalan kesuksesan. (7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa. (8) Mengfungsikan semua staf sekolah menjadi komunitas yang menyebarkan tanggung jawab untuk mendidik karakter dan setia dengan nilai dasar yang sama. (9) Mengfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai kawan dalam perjuangan membangun karakter. (10) Mengevaluasi pendidikan karakter di sekolah, sebagai manifestasi karakter positif dalam diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto selaku guru PPKn SMAN 01 Batu, sebagai berikut:

“Cara guru dalam menerapkan pendidikan karakter selain memberikan pengetahuan di dalam kelas guru juga memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya. Melalui cara bersikap, peduli terhadap orang di sekitar yang membutuhkan, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu mengimplementasikan sikap dan karakternya dengan baik.” (Wawancara 12 Januari 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn tidak hanya memberikan pengetahuan dalam kelas saja melainkan himbuan untuk peka terhadap lingkungan disekitarnya. Sehingga, siswa dapat langsung berinteraksi menyelesaikan masalah dan juga membantu orang-orang disekitarnya dengan kepekaan dan juga kepedulian yang dimiliki.

3.2.1. Cara untuk Meminimalisir Permasalahan Pendidikan Karakter Gotong Royong di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 01 Batu

Guru PPKn di SMAN 01 Batu menerapkan cara efektif yang dapat dilakukan dengan menumbuhkan pemahaman dan kesadaran kesamaan kedudukan kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Nabila salah satu siswa SMAN 01 Batu, sebagai berikut:

“Langkah utama dalam meminimalisir permasalahan pendidikan karakter gotong royong dilakukan dengan menumbuhkan pemahaman dan kesadaran kesamaan kedudukan kepada siswa, seperti kegiatan kerja bakti setiap hari jumat, pembagian tugas kelompok, dan masih banyak lagi. Serta, barang siapa yang tidak ikut berpartisipasi akan dikenakan sanksi.” (Wawancara 12 Januari 2022)

Melihat adanya peran guru PPKn dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa di SMAN 01 Batu yang sangat kompleks, maka banyak sekali pembinaan yang dilakukan. Serupa dengan *feedback* dari siswa yang lama kelamaan akan terbiasa dengan pembentukan karakter pada diri siswa. Pendidikan karakter diberikan tidak semerta-merta hanya untuk mendapatkan nilai baik saja melainkan siswa juga diharapkan dapat memiliki sikap dan

perilaku terhadap lingkungan itu baik. Hasil wawancara tersebut dapat dinilai bahwa perilaku siswa masih perlu adanya peningkatan dalam memberikan pendidikan karakter. Disini peran guru PPKn sebagai pendamping serta pembimbing terlihat dari pencapaiannya memberikan pendidikan karakter pada siswanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Pamor Patriawan selaku Kepala Sekolah SMAN 01 Batu, sebagai berikut:

“Saya harap dengan keberadaan guru PPKn siswa dapat lebih luas dalam mempelajari pendidikan karakter. Sehingga, siswa tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik namun juga memiliki *attitude* yang bagus. Sejauh ini saya masih sering menjumpai siswa yang kurang peka terhadap lingkungan sekitar misalnya ada adik kelas yang jatuh hanya dilihat, lalu bapak ibu gurunya kesulitan membawa buku hanya dilihat sehingga perlu adanya peningkatan kepedulian terhadap orang disekitarnya.” (Wawancara 12 Januari 2022)

Dari hasil penelitian terlihat bahwa peran guru PPKn berperan aktif terutama di dalam kelas. Bahwa siswa di SMAN 01 Batu juga dididik dan dibimbing melalui sebuah pendekatan yang mana pendekatannya secara proses tidak serta merta mengalami progress yang signifikan. Sehingga peran guru PPKn memiliki kontribusi yang sangat besar khususnya dalam membina siswa di SMAN 01 Batu. Pembelajaran yang mengedepankan nilai moral dan etika tersebut berupaya untuk menambahkan wawasan atau pengetahuan siswa untuk tetap bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ilmu yang telah diberikan.

Peran guru dapat dikatakan berhasil apabila guru tidak hanya memberikan pengetahuan, akan tetapi menjadikan siswanya mampu belajar mandiri, tanggung jawab, jujur serta peduli dengan lingkungan sekitar. Tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan intelektual serta menumbuhkan karakter yang baik. Guru memiliki fungsi sebagai tenaga pengajar, pendidik serta pembimbing, oleh karena itu sangat diperlukan peranan guru dalam membina pendidikan karakter secara baik pada diri siswa. Sehingga, sikap guru ini menggambarkan perilaku yang diharapkan dari berbagai interaksi terutama pada siswa. Karena berbagai interaksi pendidikan dan pembelajaran, ia dapat dilihat sebagai pusat perannya. Tujuan tercapai atau tidak waktu guru dalam menghabiskan waktunya pada proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Sama halnya bahwa secara umum peran guru mencakup menjadi seseorang pendidik sekaligus mengajar dan melatih (Amiruddin, 2013). Peran guru dalam menuntaskan tugas wajib menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan menyampaikan motivasi kepada siswa pada aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagaimana penulis kutip dari buku Oemar Hamalik (Hamalik, 2002) menurut Adams serta Dicky bahwa peran guru artinya sebagai motivator, berarti pengajar harus memotivasi siswa supaya bergairah dan aktif dalam belajar. Siswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar berdikari sesuai dengan kebutuhannya. Peran seorang guru yang lain adalah sebagai pendidik, guru bertugas memberikan pendidikan selama pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas atau di luar kelas mengenai semua materi yang disampaikan. Ia juga mencoba menerapkan di dalam kelas mengenai pengendalian sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan rasa syukur dengan ajaran yang diberikan. Selain itu ia memberikan pelajaran agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Melihat penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya pemberian pendidikan karakter pada siswa perlu adanya peran guru terutama guru PPKn di SMAN 01 Batu. Pada dasarnya pendidikan karakter adalah sesuatu yang bernilai tinggi yang membentuk sikap kepribadian seseorang berubah dari yang buruk dan baik. Sehingga pendidikan karakter sangat dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari. Apabila suatu pendidikan karakter dapat diartikan sebagai ketetapan, maka semua orang memiliki tugas dan kewajiban dalam memberikan pendidikan

karakter serta tanggung jawab seorang guru dalam membentuk sikap kepribadian seseorang atau perilaku baik yang dilakukan secara sadar sebagai respon terhadap harapan masyarakat. Hal ini agar pendidikan karakter tidak mengalami degradasi atau penurunan terhadap sikap siswa.

Adapun faktor pendorong dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa di SMAN 01 Batu, disebabkan adanya teklogi canggih. Sebenarnya teklogi juga membawa dampak yang negatif akan tetapi juga berdampak positif atau mendorong siswa di SMAN 01 Batu untuk mengembangkan pengetahuan mereka mengenai pentingnya pendidikan karakter atau cara membentuk karakter yang baik. Yang terakhir disebabkan oleh adanya pendataan pada siswa melalui data daftar hadir siswa. Tujuan dari data daftar hadir di SMAN 01 Batu ini salah satu upaya faktor pendorong dalam memberikan pendidikan karakter siswa. Dikarenakan guru dapat melihat informasi mengenai tingkat kehadiran siswa serta ketidakhadiran. Hal tersebut berkepentingan untuk membimbing siswa di SMAN 01 Batu.

4. Simpulan

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sangat membutuhkan peran penting dari guru PPKn. Di sisi lain siswa juga sangat membutuhkan bimbingan dari guru PPKn serta materi yang ada di mata pelajaran tersebut sangat menunjang. Bentuk penguatan pendidikan karakter gotong royong di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan seperti membersihkan kelas, tugas kelompok, musyawarah pemilihan ketua kelas, dan lainnya. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah melainkan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat juga sangat menunjang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tersebut karena pelaksanaannya didukung dengan pembiasaan dari kegiatan sehari-hari.

Cara dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter gotong royong adalah dengan aktif dalam pembelajaran berlangsung, bisa juga mendorong sesama teman untuk mencapai tujuan yang baik misalnya, jika ada teman yang nilainya jelek dirangkul bersama diajak untuk belajar bersama sehingga tercapai suatu tujuan yang sama. Sehingga, dengan adanya pembiasaan penguatan pendidikan karakter di sekolah dimulai dengan perilaku guru yang baik yang dapat dijadikan contoh serta penanaman kebiasaan kepada siswa sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter disekolah maupun diluar sekolah. Penguatan pendidikan karakter juga bisa diimplementasikan dengan memperkuat rasa solidaritas antar sesama, memiliki tujuan yang sama untuk menyelesaikan sesuatu dengan tepat waktu, serta rasa peduli terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.

Namun, untuk mewujudkan sesuatu yang baik pasti ada rintangan yang harus dihadapi misalnya komunikasi yang terjalin antara guru dan murid di sekolah serta waktu pelaksanaan yang kurang maksimal. Oleh karena itu, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebaiknya dioptimalkan dengan pembiasaan-pembiasaan baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan luar misalnya kebiasaan di lingkungan keluarga, masarakat, dan sekitarnya. Langkah utama dalam meminimalisir permasalahan pendidikan karakter gotong royong dilakukan dengan menumbuhkan pemahaman dan kesadaran kesamaan kedudukan kepada siswa, seperti kegiatan kerja bakti setiap hari jumat, pembagian tugas kelompok, dan masih banyak lagi. Serta, barang siapa yang tidak ikut berpartisipasi akan dikenakan sanksi.

Daftar Rujukan

- Ahyar, M. E. (2020). *Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ishlah Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Amalia, D. P. (2021). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Amiruddin, A. (2013). Peranan Guru PKN Terhadap Pembentukan Moral Siswa. *EDU CIVIC*, 1(1).
- Astuti, W. P. (2017). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pendekatan Keteladanan di SMP N 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 534–545.
- Chasanah, F. N. (2017). *Pendidikan Karakter Kajian Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad*. IAIN Salatiga
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51–57.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, F. (2017). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMAN 10 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Hudi, I. (2017). Pengaruh Penguatan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1).
- Ivanka, D. (2020). *Peranan Keluarga dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Kasus di Desa Bumi Nabung Udik Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 226–239.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Aqidah*, 111(1).
- Matthew, B., & Huberman, M. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The implementation main values of character education reinforcement in elementary school. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103-112.
- Nawawi, I. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Puspitasari, R., Hastuti, D., & Herawati, T. (2015). Pengaruh pola asuh disiplin dan pola asuh spiritual ibu terhadap karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.
- Raihan, P. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Jurnal UiN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Sari, M. (2019). *Peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa MI Ma'arif Singosaren*. IAIN Ponorogo.
- Sujipto, S. (2010). Rutinitas Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. *Jurnal Kemdikbud*.
- Tesa, A. (2018). *Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital*.